



Pengaruh Peran Gereja terhadap Pengembangan Potensi Generasi Muda Menurut Matius 25:14-30 di Gereja Bethel Indonesia Purwokerto City Walk

Yoshua Victor^{1*}, Maria Titik Windarti²

^{1,2} STT Kadesi Bogor, Indonesia

[*yoshuavic@gmail.com](mailto:yoshuavic@gmail.com)¹, mariawindarti3@gmail.com²

Korespondensi: yoshuavic@gmail.com

Abstract. *This study explores the influence of the church's role on the development of youth potential based on the text of Matthew 25:14-30 at Bethel Church Indonesia (GBI) Purwokerto City Walk. The study is confined to the Biblical study of Matthew 25:14-30, with research questions encompassing trends in youth potential development, the church's role, the church's influence on youth potential development, and dominant indicators of the church's role. Using a quantitative method, the study involves 100 congregants of GBI PCW, with data collected through questionnaires highlighting the church's role and youth potential development. The findings indicate a positive direction in youth potential development and the church's role, with the church significantly influencing by 26.8%, particularly as a center for mentoring. Recommendations include enhancing church programs and further analysis of unidentified factors. These efforts are expected to enhance the church's effectiveness in supporting holistic growth and development of the youth.*

Keywords: *Youth potential development; Church's role; Matthew 25:14-30; quantitative*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh peran gereja terhadap pengembangan potensi generasi muda berdasarkan teks Matius 25: 14-30 di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Purwokerto City Walk. Penelitian terbatas pada kajian Alkitab dalam Matius 25: 14-30, dengan rumusan masalah mencakup kecenderungan pengembangan potensi generasi muda, peran gereja, pengaruh peran gereja, dan indikator peran gereja yang dominan. Menggunakan metode kuantitatif, penelitian melibatkan 100 jemaat GBI PCW, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang menyoroti peran gereja dan pengembangan potensi generasi muda. Hasilnya menunjukkan arah yang baik dalam pengembangan potensi generasi muda dan peran gereja, dengan peran gereja memberikan pengaruh signifikan sebesar 26,8%, terutama sebagai pusat pembinaan. Saran meliputi peningkatan program gereja dan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang belum teridentifikasi. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas peran gereja dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan generasi muda secara holistik. Tuliskan isi abstrak sekitar 250 kata, mencakup latar belakang masalah, masalah penelitian, kesimpulan, dan kebaruan dari karya ilmiah. Abstrak hanya ditulis dalam satu paragraf.

Kata kunci: Pengembangan potensi generasi muda; Peran Gereja; Matius 25: 14-30; kuantitatif

1. LATAR BELAKANG

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Online yang diterbitkan oleh Kemdikbud kata “potensi” berarti suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang.

Tema tentang potensi menjadi hal yang sangat menarik bagi peneliti secara pribadi dalam hubungannya dengan kehidupan peneliti sebagai Gembala di Gereja Bethel Indonesia Purwokerto City Walk (selanjutnya dalam penelitian ini akan disebut sebagai GBI PCW), secara khusus dalam kaitannya dengan kehidupan generasi muda yang berjemaat di GBI PCW

karena dalam sudut pandang peneliti terdapat kemungkinan yang sangat besar untuk mengembangkan potensi generasi muda GBI PCW sesuai dengan talentanya masing-masing.

GBI PCW sendiri merupakan gereja yang berisikan generasi muda, dari anak-anak hingga dewasa muda. Secara demografis, dari 150 jiwa yang berjemaat di GBI PCW sekitar 99 % adalah generasi muda yang berusia dibawah 40 tahun dan 60 % dari jemaat berusia dibawah 40 tahun tersebut berada dalam rentang usia 17-35 tahun dimana rentang usia tersebut adalah usia produktif menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia yang menetapkan usia produktif masyarakat di rentang usia 15 – 65 tahun sehingga secara statistik mayoritas jemaat GBI PCW saat ini berada dalam usia produktif. Fakta bahwa usia mayoritas jemaat GBI PCW berada dalam rentang usia produktif merupakan salah satu sisi positif atau dapat disebut sebagai keunggulan bagi gereja karena mobilitas jemaat dalam pelayanan dan kegiatan gereja akan berjalan secara maksimal, produktivitas pelayanan gereja juga berjalan dengan baik karena 60 jemaat berperan aktif dalam kegiatan pelayanan gereja.

Peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari gereja terhadap pengembangan potensi dari jemaat atau generasi muda yang peneliti layani. Generasi muda memiliki talenta yang cukup beragam. Talenta generasi muda yang dimaksud adalah semua talenta baik dalam bidang musik, penginjilan, pengembangan ekonomi, teknologi, kepemimpinan, dan talenta lain yang dimiliki oleh masing-masing generasi muda GBI PCW dan berpotensi atau memiliki kemungkinan besar untuk dikembangkan sehingga dapat diberdayakan secara optimal untuk mendukung pelayanan gereja maupun untuk pengembangan dirinya sendiri.

Peneliti melihat beragamnya talenta dan potensi yang dapat dikembangkan oleh masing-masing individu, sehingga GBI PCW mempersiapkan banyak kelas, baik secara rohani maupun kelas yang berbicara tentang pengembangan diri hingga *marketplace*, untuk memastikan potensi generasi muda terlayani dan dapat ditingkatkan.

Selain talenta yang beragam, secara demografis GBI PCW yang berada di daerah, dengan adanya faktor geografis ini, ternyata juga menghadirkan masalah berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja dan kegiatan perekonomian jemaat. Hal ini menimbulkan sebuah permasalahan yang sering muncul di gereja yang berada di daerah, yaitu kecenderungan jemaat usia produktif berpindah ke kota-kota besar pusat industri dan ekonomi setelah menyelesaikan studinya dengan tujuan untuk mencari pekerjaan.

Pada intinya gereja harus berusaha untuk memiliki kemauan dan kemampuan menyediakan sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk pengembangan potensi generasi yang dimaksud dalam penelitian ini. Sedapat mungkin gereja harus menunjukkan peran aktif

dalam usaha pengembangan potensi generasi mudanya sehingga mereka juga tidak merasa harus berjuang sendiri dalam usahanya untuk mengembangkan potensi dirinya dan berpikir gereja hanya tinggal memanfaatkan talenta yang telah dikembangkannya sendiri melalui perjuangannya sendiri tanpa adanya peran gereja dalam proses pengembangan talenta tersebut.

Secara pribadi peneliti tidak dapat mengklaim secara sepihak jika semua kegiatan atau *event* yang telah diadakan oleh gereja dalam usahanya untuk mengembangkan potensi generasi muda selama ini telah berjalan dengan sukses dan berhasil atau berkembangnya potensi generasi muda GBI PCW semata-mata adalah hasil dari peran gereja saja melalui kegiatan-kegiatan yang telah diadakan karena peneliti juga menduga jika terdapat pengaruh-pengaruh lainnya yang berperan dalam pengembangan potensi generasi muda gereja tetapi yang menjadi ketertarikan utama dan alasan diadakan penelitian ini adalah untuk meneliti sejauh mana peran gereja dalam pengembangan potensi atau talenta generasi muda GBI PCW.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang ketertarikan peneliti dalam usaha untuk mengembangkan potensi generasi muda dan melihat sejauh mana pengaruh peran gereja dalam proses pengembangan potensi generasi muda tersebut maka dipilih judul *Pengaruh Peran Gereja Terhadap Pengembangan Potensi Generasi Muda Menurut Matius 25: 14-30 di GBI Purwokerto City Walk*. Mengingat definisi dari potensi sendiri yang berimplikasi sangat luas dan tidak terbatas maka peneliti membatasi sudut pandang tentang pengembangan potensi generasi muda tersebut berdasarkan kajian Alkitab dalam Matius 25: 14-30. Ayat Alkitab ini dipilih karena peneliti menduga terdapat kesamaan substansial antara pengembangan potensi dan talenta generasi muda GBI PCW dengan tema utama dalam ayat Alkitab ini, yang secara umum dalam perikop yang lebih luas yaitu Matius 25: 14 – 30 berbicara tentang kepercayaan, pemberian talenta (dalam konteks ini adalah harta) dari seorang tuan kepada para hambanya dan bagaimana pada akhirnya sang tuan meminta pertanggungjawaban kepada para hamba yang telah mendapatkan kepercayaannya tentang pengembangan dari pemberian tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan berusaha untuk menganalisa secara mendalam ayat Alkitab tersebut berdasarkan prinsip-prinsip eksegesis dan hermeneutika sehingga ditemukan sudut pandang yang Alkitabiah tentang pengaruh peran gereja terhadap pengembangan potensi generasi muda di GBI PCW.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengembangan Potensi Generasi Muda

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai variabel dependen (variabel Y), yaitu pengembangan potensi generasi muda secara etimologi, pendapat para pakar dan kajian Alkitab

tentang pengembangan potensi generasi muda GBI PCW menurut Matius 25:14-30 serta indikator-indikator yang akan dipergunakan variabel penelitian ini.

Dalam pandangan ilmu Psikologi yang disebut pemuda adalah orang yang berumur antara 15-35 tahun. Pemuda adalah orang yang sudah cukup dewasa baik secara fisik maupun secara psikis, sehingga memiliki kemampuan untuk bekerja mencukupi kebutuhan kehidupannya dan orang lain. Ada juga yang berpendapat jika pemuda adalah orang-orang yang berada dalam rentang usia 18-22 tahun dan hidup mandiri. Sedangkan menurut Sumiyatiningsih definisi pemuda adalah orang yang berumur antara 18-25 tahun yang selalu membuka diri dan selalu membangun hubungan dengan semua orang serta hidup disiplin dengan berbagai aturan lingkungan masyarakat¹. Melengkapi definisi tersebut Hurlock menyebut rentang usia 18-40 tahun merupakan usia dewasa dini yang merupakan penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan sosial yang baru².

Teks Alkitab terjemahan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) untuk Matius 25:14-30 berbunyi demikian:

14 "Sebab hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. 15 Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat. 16 Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta. 17 Hamba yang menerima dua talenta itupun berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta. 18 Tetapi hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lobang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya. 19 Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka. 20 Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta. 21 Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu. 22 Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta itu, katanya: Tuan, dua talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta. 23 Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan

1 Dien Sumiyatiningsih, Mengajar Secara Profesional (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 151.

2 Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), 246.

kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu. 24 Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam. 25 Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan! 26 Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam? 27 Karena itu sudahlah seharusnya uangku itu kauberikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya. 28 Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu. 29 Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. 30 Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi."

Tinjauan Sejarah Kitab Matius

Secara tradisional pada awalnya dipercaya bahwa kitab Matius merupakan Injil yang pertama kali ditulis sedangkan kitab Markus merupakan Injil ringkasan dari kitab Matius namun pada perkembangannya kitab Markus kemudian dipercaya sebagai Injil yang pertama kali ditulis kemudian dipergunakan sebagai sumber oleh penulis kitab Matius³. Jadi berdasarkan penjelasan dari Browning dalam Kamus Alkitab tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan jika penulisan Injil Markus lebih dahulu dilaksanakan dibandingkan dengan penulisan Injil Matius walaupun secara kanonik dalam urutan Perjanjian Baru Injil Matius ditempatkan didepan Injil Markus. Disamping itu kemudian juga dipercaya jika penulis Injil Matius menjadikan Injil Markus sebagai salah satu sumber atau bahan rujukan untuk isi tulisannya.

Penulis Injil Matius sendiri menurut kepercayaan tradisional adalah rasul Matius, salah satu murid Yesus Kristus yang pada awalnya adalah seorang pemungut cukai, hal tersebut didukung oleh para penulis gereja mula-mula seperti Eusibius dan Irenius⁴.

Banyak perdebatan tentang tahun penulisan Injil Matius, Browning memperkirakan jika tahun penulisan Injil Matius di kisaran tahun 80-90 Masehi⁵, sedangkan F.F Bruce menyarankan kisaran tahun 65-115 Masehi sebagai tahun penulisan Injil ini. Sementara itu

³ W.R.F Browning, tentang "Matius" dalam Kamus Alkitab (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 258.

⁴ Merrill C. Tenney, Survey Perjanjian Baru (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2003), 183.

⁵ W.R.F Browning, tentang "Matius" dalam Kamus Alkitab, 258.

Lukas Adi dalam buku yang ditulisnya menyatakan jika tahun penulisan Injil Matius adalah sekitar tahun 60 Masehi, demikian juga pendapat penulis garis besar Injil Matius dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan yang menyatakan jika tahun penulisan adalah kisaran tahun 60 an Masehi. Mempertimbangkan beberapa pendapat diatas maka kisaran tahun yang lebih luas yaitu antara tahun 60 – 115 Masehi layak diduga sebagai tahun penulisan⁶.

Analisis topikal pengembangan potensi generasi muda menurut Matius 25:14-30

kesimpulan dari analisis verbal dari tema proposisi “pengembangan potensi generasi muda menurut Matius 25:14-30” adalah: 1). Talenta adalah barang berharga yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi, merupakan sebuah kehormatan bagi seorang hamba jika tuannya berkenan mempercayakan sebuah talenta kepadanya. Demikian juga dengan potensi dari generasi muda GBI PCW, adalah sesuatu yang sangat berharga sehingga harus diterima sebagai kehormatan dan penuh rasa syukur saat Tuhan mempercayakannya. 2) Sama seperti dua hamba yang mengelola dan mengembangkan talenta yang dipercayakan kepadanya sampai memberikan hasil yang maksimal maka generari muda GBI PCW harus mengembangkan potensi yang telah Tuhan anugerahkan kepadanya secara maksimal dan gereja harus berperan aktif dalam pengembangan tersebut. 3) Penghargaan lanjutan yang diberikan tuan tersebut kepada para hambanya yang berhasil mengembangkan talenta adalah ia menetapkan untuk mereka sebuah jabatan untuk mengelola talenta yang lebih besar lagi, demikian juga dengan potensi generasi muda GBI PCW yang telah dikembangkan dengan maksimal akan mendatangkan anugerah yang lebih besar lagi dari Tuhan berupa kemampuan personal yang semakin luar biasa. 4) Hamba yang tidak mengembangkan talenta yang dipercayakan kepadanya ditolak dan diusir dengan cara yang sama saat mengusir setan. Demikian juga dengan generasi muda GBI PCW yang tidak berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya bagi Tuhan maka kemampuan personalnya akan dicabut sehingga tidak lagi memilikinya.

Tema proposisi dari Matius 25:14-30 dalam variabel penelitian ini adalah pengembangan potensi generasi muda GBI PCW yang menguraikan tentang bagaimana Tuhan memberikan anugerah dan kepercayaan potensi kemampuan personal khusus kepada jemaat GBI PCW untuk dikembangkan secara maksimal bagi Tuhan sehingga kontets teologi yang cocok untuk penelitian ini adalah eklesiologi, yaitu bagian dari teologi yang membicarakan tentang gereja.

⁶ Merril C. Tenney, Survey Perjanjian Baru, 184.

Analisis Eksegesis Matius 25: 14-30

Tema khotbah dari Matius 25: 14-30 adalah “ Jangan Acuhkan Potensi Dirimu !”. Secara sederhana, nats Firman Tuhan dalam Matius 25: 14-30 menceritakan tentang bagaimana seorang tuan yang hendak bepergian mempercayakan harta berharganya kepada ketiga hambanya dan ketiga hamba tersebut memberikan respon yang berbeda atas kepercayaan tersebut dimana dua hamba pertama mengelola harta tersebut secara maksimal dan menghasilkan keuntungan maksimal untuk tuannya sedangkan satu hamba lainnya lebih memilih untuk membiarkan harta tersebut, menyimpannya untuk tujuan “agar tidak hilang” saja.

Pada akhirnya sang tuan pulang dan membuat perhitungan dengan hamba-hambanya, dalam hal membuat perhitungan ini pemilihan istilah yang dipergunakan adalah συναίρει (sunairei) dan λόγον (logon) yang secara lebih spesifik berarti “melunasi hutang”. Jadi talenta yang dipercayakan kepada para hambanya saat dia akan bepergian disetarakan dengan sang tuan sedang memberikan hutang kepada para hambanya sehingga pada akhirnya diadakan perhitungan seperti keadaan seolah-olah sang tuan akan menagih hutang dan para hambanya harus melunasi hutang tersebut.

Hasil dari perhitungan tersebut adalah kedua hamba yang mengembangkan talenta yang dipercayakan dan memberikan hasil bagi tuannya mendapatkan penghargaan dan kemuliaan dari tuannya serta ditetapkan untuk mendapatkan jabatan atau kekuasaan untuk mengelola kepercayaan yang lebih besar lagi sedangkan bagi hamba yang tidak mengembangkan apa yang dipercayakan kepadanya justru diambil apa yang telah dipercayakan kepadanya, dihukum dan diusir oleh tuannya seperti saat mengusir setan.

Bahasan Kesimpulan Matius 25: 14-30

Dari perumpamaan ini setidaknya ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

Pertama, setiap orang percaya pasti mendapatkan kepercayaan kemampuan personal khusus, bakat khusus atau talenta khusus dari Tuhan yang disesuaikan dengan kapasitasnya masing-masing. Kepercayaan dari Tuhan tersebut memiliki potensi untuk berkembang tanpa batas dalam diri masing-masing penerimanya, dan hal tersebut diberikan sebagai “hutang” yang pada akhirnya harus dikembangkan dan dikembalikan sebagai hormat dan kemuliaan bagi Tuhan. Dalam hal ini generasi muda GBI PCW harus sadar akan potensi khusus yang dimilikinya.

Kedua, setiap orang percaya (dalam hal ini adalah generasi muda GBI PCW) harus mengembangkan potensi kemampuan personal khususnya secara maksimal sampai

menghasilkan sesuatu yang memuliakan Tuhan. Dalam hal ini generasi muda GBI PCW harus berusaha mengembangkan potensinya.

Ketiga, Tuhan akan menuntut hasil pengembangan maksimal dari setiap kepercayaan berupa kemampuan personal khusus, bakat khusus atau talenta khusus yang telah diberikanNya. Dalam hal ini generasi muda GBI PCW harus memiliki kesadaran untuk bertanggungjawab atas potensi yang dimilikinya.

Keempat, Tuhan akan menetapkan kekuasaan untuk mengelola kepercayaan yang lebih besar lagi bagi setiap orang yang telah berusaha mengembangkan potensi dirinya secara maksimal bagi kemuliaan Tuhan. Dalam hal ini generasi muda PCW dipercaya untuk naik ke level yang lebih tinggi.

Definisi Peran Gereja

Menurut Syamsir Torang peran digambarkan sebagai seperangkat perilaku yang harus ditunjukkan oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat⁷. Peran menurut David Berry, tergantung pada kewajiban atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, setiap individu memainkan peran tertentu. Misalnya dalam peran yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang dituntut untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan peran yang diembannya⁸.

Gereja secara khusus juga berarti bersifat personal, pribadi atau menunjuk kepada masing-masing orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamtnya dan memiliki arti yang sangat penting bagi Allah sehingga ditebus oleh Allah dengan darah anakNya sendiri (Kis. 20:28). Gereja dikasihi, dipelihara, dan dirawat oleh Kristus (Ef. 5:25, 29), dan akan ditempatkan dihadapanNya dalam keadaan tanpa cacat di dalam kemuliaanNya kelak (Ef. 5:27)⁹.

Secara lebih luas gereja merupakan pusat persekutuan antara sesama orang percaya yang dibentuk oleh Allah berdasarkan kasih Kristus. Di dalam persekutuan tersebut hidup anggota-anggota tubuh Kristus yang bergerak bersama dengan sebuah komitmen untuk hidup di dalam kebenaran firman Allah.

Variabel Peran Gereja

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan jika yang dimaksud dengan peran gereja dalam penelitian ini adalah segala perilaku atau tindakan yang dilaksanakan oleh gereja

⁷ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

⁸ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Penj. Team dari lembaga Penelitian & Perkembangan Sosiologi (LPPS), (Jakarta:CV. Rajawali,1981), 99.

⁹ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: Yayasan Andi),183.

dalam upaya untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan indikator sebagai berikut; 1) Gereja berperan sebagai pusat ibadah dan persekutuan; 2). Gereja berperan sebagai pusat pembinaan; 3). Gereja berperan sebagai pusat nasehat; 4). Gereja berperan sebagai pusat pemberitaan Injil Yesus Kristus; 5). Gereja berperan memanggil umat Tuhan untuk melayani¹⁰.

3. METODE PENELITIAN

Dilihat dari subyek di mana data populasi ada, maka yang menjadi sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah jemaat GBI PCW yang berjumlah 130 orang, dimana 30 responden akan dipergunakan untuk sampel uji coba sedangkan 100 responden untuk sampel penelitian. Sampel yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah sampel uji coba sebanyak 30 (tiga puluh) responden. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik acak proposional¹¹. Tehnik ini digunakan karena populasi yang diteliti mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda¹². Penelitian ini akan menggunakan beberapa metode penyebaran angket atau kuesioner¹³. Fokus penelitian ini adalah Peran Gereja dan pengembangan potensi generasi muda GBI PCW adalah pengembangan terhadap kemampuan khusus, bakat khusus atau talenta khusus yang dimiliki oleh masing-masing jemaat GBI PCW berusia dibawah 40 tahun yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan menjadi lebih optimal.

Kisi-Kisi Instrumen Pada masing-masing variabel tersebut ditandai dengan indikator-indikatornya yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 1 Variabel Dependen /Y

Variabel Y	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Pengembangan potensi generasi muda GBI PCW	Kesadaran memiliki potensi khusus dari Tuhan	2,4,5	1,3
	Berusaha mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.	7,8,10	6,9
	Kesadaran untuk bertanggungjawab atas pengembangan potensinya.	11,12,14, 15	13
	Dipercaya untuk level yang lebih tinggi.	16,17,19, 20	18

¹⁰ Richard L., *Pola Hidup Kristen -- Penerapan Praktis* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas bekerjasama dengan Lembaga Literatur Baptis dan Yayasan Kalam Hidup YAKIN, 2002), 515.

¹¹ Vinayak Bairagi & Mousami V. Munot, *Research Methodology* (New York: CRC Press, 2019), 93.

¹² Prasetya Irawan, 16.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 130.

Tabel.2 Variabel Independen/ X

Variabel X	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Peran gereja di GBI PCW	Gereja berperan sebagai pusat ibadah dan persekutuan.	22,23	21,24
	Gereja berperan sebagai pusat pembinaan.	25,26,27	28
	Gereja berperan sebagai pusat nasehat.	30,31,32.	29
	Gereja berperan sebagai pusat pemberitaan Injil Yesus Kristus.	33,34,35, 36	
	Gereja berperan sebagai pusat pelayanan.	37,38,39, 40	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur/instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur, sehingga ketika dilakukan pengumpulan data, data yang diperoleh adalah valid. Untuk menguji valid atau tidaknya instrumen (kuesioner) dalam penelitian ini digunakan metode *product moment correlation*. Instrumen dikatakan valid jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif.

Tabel.3

Uji Validitas 1 Variabel Pengembangan Potensi Generasi Muda GBI PCW (Y)

Item Pernyataan	Sig.(2-tailed)	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	0,011	Positif	Valid
2	0,000	Positif	Valid
3	0,034	Positif	Valid
4	0,000	Positif	Valid
5	0,001	Positif	Valid
6	0,000	Positif	Valid
7	0,000	Positif	Valid
8	0,001	Positif	Valid
9	0,001	Positif	Valid
10	0,000	Positif	Valid
11	0,000	Positif	Valid
12	0,000	Positif	Valid
13	0,005	Positif	Valid
14	0,000	Positif	Valid
15	0,000	Positif	Valid
16	0,000	Positif	Valid
17	0,000	Positif	Valid
18	0,005	Positif	Valid
19	0,004	Positif	Valid
20	0,000	Positif	Valid

Dari tabel dapat diketahui bahwa semua pernyataan variabel Y sejumlah 20 butir adalah valid. Dengandemikian dapat dinyatakan bahwa 20 item pernyataan dalam kuesioner untuk mengukur variabel pengembangan potensi generasi muda di GBI PCW tersebut adalah valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpul data penelitian.

Tabel.4

Hasil Uji Validitas Variabel Peran Gereja di GBI PCW (X)

No.	Sig.(2-tailed)	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
22	0,000	Positif	Valid
23	0,001	Positif	Valid
24	0,000	Positif	Valid
25	0,000	Positif	Valid
26	0,000	Positif	Valid
27	0,000	Positif	Valid
28	0,002	Positif	Valid
30	0,000	Positif	Valid
31	0,000	Positif	Valid
32	0,004	Positif	Valid
33	0,005	Positif	Valid
34	0,000	Positif	Valid
35	0,000	Positif	Valid
36	0,047	Positif	Valid
37	0,000	Positif	Valid
38	0,000	Positif	Valid
39	0,000	Positif	Valid
40	0,000	Positif	Valid

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa 18 item dalam kuesioner untuk mengukur variabel peran gereja di GBI PCW tersebut adalah valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpul data penelitian.

Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Gereja Terhadap Pengembangan Potensi Generasi Muda di GBI PCW adalah sebagai berikut:

Tabel.5

Variabel	Cronbach's Alpha
Pengembangan Potensi Generasi Muda di GBI PCW (Y)	0,903
Peran Gereja (X)	0,913

Berdasarkan Tabel nilai reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* variabel Y adalah 0,903 dan variabel X adalah 0,913 yang ternyata lebih besar dari pada 0,6 maka dapat diartikan bahwa item-item angket partisipan atau responden dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian dengan jumlah item pernyataan dalam angket sebanyak 38 item.

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang deskripsi data, baik untuk variabel Y maupun variabel X, uji persyaratan analisis, uji hipotesis (1, 2, 3, dan 4).

Uji Persyaratan Analisis

Peneliti melakukan uji persyaratan analisis dari hasil penelitian. Uji persyaratan analisis yang dilakukan meliputi : 1) uji normalitas; 2) uji linearitas.

Uji Normalitas Variabel Pengembangan Potensi Generasi Muda (Y)

Peneliti melakukan uji normalitas terhadap variabel Y, Uji normalitas menggunakan hitungan *Kolmogrov Smirnov*. Untuk penentuan normal atau tidaknya adalah dengan melihat nilai *Sig a*. Jika $Sig a > 0,05$ maka dinyatakan normal. Tetapi jika nilai $Sig a \leq 0,05$ maka dinyatakan tidak normal. Untuk menentukan normal tidaknya data, maka *Kormogorov-Smirnov* hitung yang diperoleh dari perhitungan perlu dibandingkan dengan $Sig a = 0,05$ yang sering disebut sebagai angka kritik. Untuk menarik kesimpulan adalah: apabila *Sig a* berdasarkan perhitungan lebih besar ($>$) dari 0,05 maka dinyatakan normal, apabila *Sig a* berdasarkan perhitungan lebih kecil ($\leq$) dari 0,05 maka tidak normal¹⁴.

¹⁴ Singgih Santoso, *Mengolah Data Statistik secara Profesional* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), 141.

Bila hasil signifikansi dari test *Kormogorov-Smirnov* berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya peneliti melakukan estimasi proporsi rumus *Blom* dengan pendekatan *Q-Q Plot*. Sasmoko menyatakan hal yang sama dengan menulis bahwa “Pendekatan *P-P Plot* diambil agar semakin teliti dalam melakukan uji normalitas sebaran datanya dan juga karena sampel penelitian ini < 200 orang (jika sampel lebih dari 200 orang, maka dipilih *Q-Q Plot*)¹⁵.”

Tabel.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.88994645
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.049
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas test *Kormogorov-Smirnov* dari variabel Potensi Pengembangan Generasi Muda (Y), didapat hasil *Sig a* = 0,147 berarti *Sig a* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengembangan Potensi Generasi Muda (Y) terdistribusi secara normal.

Uji Normalitas Variabel Peran Gereja (X)

Tabel.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.51405263
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.056
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas test *Kormogorov-Smirnov* dari variabel Peran Gereja (X), didapat hasil *Sig a* = 0,200 berarti *Sig a* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Gereja (X) terdistribusi secara normal.

¹⁵ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 270.

Uji Linearitas

Uji Linearitas antara Variabel Peran Gereja (X) dengan Variabel Pengembangan Potensi Generasi Muda (Y)

Tabel.8

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengembangan Potensi Generasi Muda *	Between Groups	(Combined)	1424.783	28	50.885	1.998	.000
		Linearity	865.744	1	865.744	33.994	.000
		Deviation from Linearity	559.039	27	20.705	.813	.371
	Within Groups		1808.207	71	25.468		
Peran Gereja	Total		3232.990	99			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari output diatas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* adalah 0,721 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linearitas secara signifikan antara variabel Peran Gereja (X) dengan variabel Pengembangan Potensi Generasi Muda (Y).

Uji Hipotesis Pertama

Menguji hipotesis Kecenderungan pengembangan potensi generasi muda GBI PCW secara signifikan menuju baik.

Tabel.9

No	Interval Kelas	Kategori Variabel Y	Lower Bound	Kesimpulan
			Upper Bound	
1	68 - 76	Kurang Baik		
2	77 - 85	Menuju Baik	81,86 – 84,12	Pengembangan Potensi Generasi Muda di GBI PCW menuju baik
3	86 - 94	Sudah Baik.		

Berdasarkan uji hipotesis diatas pengembangan potensi generasi muda di GBI PCW dengan *lower and upper bound* antara 81,86 sampai dengan 84,12 berada dalam kategori Menuju Baik sesuai dengan hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis Kedua

Menguji hipotesis kecenderungan peran gereja di GBI PCW secara signifikan menuju baik.

Tabel.10

No	Interval Kelas	Kategori Variabel Y	Lower Bound	Kesimpulan
			Upper Bound	
1	48,5 – 60,5	Kurang Baik		
2	61,5 – 73,5	Menuju Baik	68,25 – 70,81	Peran Gereja di GBI PCW menuju baik
3	74,5 – 86,5	Sudah Baik.		

Berdasarkan uji hipotesis diatas pengembangan potensi generasi muda di GBI PCW dengan *lower and upper bound* antara 68,25 sampai dengan 70,81 berada dalam kategori Menuju Baik sesuai dengan hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis Ketiga

Menguji apakah peran gereja berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan potensi generasi muda GBI PCW. Sugiyono menjelaskan pedoman interpretasi koefisien korelasi¹⁶:

Tabel.11

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan uji hipotesis 3, yaitu untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel Peran Gereja (X) dengan variabel Pengembangan Potensi Generasi Muda di GBI PCW (Y). Pertama-tama akan dianalisa terlebih dahulu koefisien korelasi antara X dan Y.

Tabel.12

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.268	.260	4.915

a. Predictors: (Constant), Peran Gereja

b. Dependent Variable: Pengembangan Potensi Generasi Muda

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2020), 248.

Pada Tabel di atas, analisis regresi linear menghasilkan hubungan antara variabel Peran Gereja (X) dengan variabel Pengembangan Potensi Generasi Muda (Y) dihasilkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,517 dan nilai signifikansi α adalah 0,000 atau dapat dikatakan signifikansi pada $\alpha < 0,05$. Jika dilihat pada tabel intepretasi koefisien korelasi dari Sugiyono diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Peran Gereja (X) dengan Pengembangan Potensi Generasi Muda (Y) dengan tingkat korelasinya adalah sedang. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis ketiga adalah terbukti bahwa terdapat hubungan antara variabel Peran Gereja (X) dengan Pengembangan Potensi Generasi Muda (Y)

Determinasi varians yang menggambarkan keeratan hubungan antara variabel dihasilkan melalui nilai *adjusted R square* sebesar 0,268. Artinya sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebagai variabel terikat sebesar 26,8% sedangkan 73,2% faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y belum diketahui dan tidak teridentifikasi dalam penelitian ini.

Tabel.13

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	865.744	1	865.744	35.840	.000 ^b
	Residual	2367.246	98	24.156		
	Total	3232.990	99			

a. Dependent Variable: Pengembangan Potensi Generasi Muda

b. Predictors: (Constant), Peran Gereja

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.082		9.544	.000
	Peran Gereja	.459	.077	5.987	.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Potensi Generasi Muda

Kondisi hubungan antara varibel X dengan variabel Y di populasi digambarkan melalui hasil uji t sebesar 5,987 dengan *significance value* 0,000 adalah signifikan pada $\alpha < 0,05$. Jadi hubungan antara variabel X dengan variabel Y sebagai variabel terikat di populasi kondisinya positif dan signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Hasil pengaruh variabel X terhadap variabel Y di sampel, digambarkan dengan persamaan garis regresi linear $Y = 51,082 + 0,459X$. Artinya, jika Peran Gereja (X)

ditingkatkan melalui 1 (satu) program atau *treatment*, maka Pengembangan Potensi Generasi Muda (Y) akan meningkat 0,459 kali dari kondisi sekarang ini.

Uji Hipotesis Keempat

Menguji apakah indikator yang paling dominan dari variabel peran gereja yang berpengaruh terhadap pengembangan potensi generasi muda GBI PCW secara signifikan adalah indikator kedua yaitu gereja berperan sebagai pusat pembinaan.

Tabel.14

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.193	5.837		9.456	
	Gereja sebagai pusat ibadah & persekutuan	-.823	.375	-.193	-2.198	
	Gereja sebagai pusat pembinaan	.940	.359	.279	2.615	
	Gereja sebagai pusat nasehat	.362	.327	.127	1.110	
	Gereja sebagai pusat PI	.559	.301	.185	1.861	
	Gereja sebagai pusat pelayanan	.593	.317	.207	1.873	

a. Dependent Variable: Pengembangan Potensi Generasi Muda

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dengan mempergunakan analisa regresi berganda diperoleh data jika indikator kedua dari variable X yaitu gereja sebagai pusat pembinaan menjadi indikator yang paling dominan berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y dengan nilai sig. < 0,05 dan nilai R yang paling menjauhi 0 yaitu sebesar 0,940. Jadi hasil uji hipotesis keempat ini menjelaskan jika hipotesis penelitian benar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa hasil data penelitian, maka didapatkan kesimpulan; Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa kecenderungan pengembangan potensi generasi muda GBI PCW secara signifikan menuju baik adalah terbukti. Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa kecenderungan peran gereja di GBI PCW secara signifikan menuju baik adalah terbukti. Ketiga, hipotesis ketiga dalam penelitian yang menyatakan bahwa peran gereja berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan potensi generasi muda GBI PCW adalah terbukti. Peran gereja memberikan pengaruh dalam kategori sedang terhadap

perkembangan potensi generasi muda di GBI PCW dengan pengaruh sebesar 26,8 %. Keempat, hipotesis keempat dalam penelitian yang menyatakan bahwa indikator yang dominan dari peran gereja dalam mempengaruhi pengembangan potensi generasi muda GBI PCW secara signifikan adalah indikator kedua yaitu gereja berperan sebagai pusat pembinaan adalah terbukti.

Sementara, saran yang dapat diberikan adalah Pertama, berhubungan dengan hasil uji hipotesis pertama maka peran gereja membutuhkan lower bound minimal 86,00 untuk meningkat menjadi kategori SUDAH BAIK. Dari posisi lower bound saat ini yang berada pada 81,86 maka diperlukan peningkatan 4,14 poin lagi. Kedua, berhubungan dengan hasil uji hipotesis kedua maka pengembangan potensi generasi muda di GBI PCW membutuhkan lower bound 74,5 untuk meningkat menjadi kategori SUDAH BAIK. Dari posisi lower bound pada saat ini yang berada pada 68,25 maka diperlukan peningkatan 6,25 poin lagi. Ketiga, berhubungan dengan hasil uji hipotesis kedua dimana peran gereja berpengaruh secara signifikan dalam kategori sedang dengan sumbangan pengaruh 26,8 % maka yang berarti ada pengaruh 73,2 % terhadap pengembangan potensi generasi muda di GBI PCW yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini. Maka perlu dianalisa faktor apa saja yang masuk dalam 73,2 % tersebut. Peningkatan program yang selama ini sudah berjalan akan meningkatkan pengaruh sebesar 0,459 kali, artinya diperlukan peningkatan program peran gereja sebesar 4,358 untuk meningkatkan hasil dan pengaruh terhadap pengembangan potensi generasi muda di GBI PCW menjadi dua kali lipat. Keempat, berhubungan dengan hasil uji hipotesis keempat dimana indikator peran gereja sebagai pusat pembinaan merupakan indikator yang paling dominan berpengaruh terhadap pengembangan potensi generasi muda di GBI PCW maka peran gereja sebagai pusat pembinaan harus lebih ditingkatkan lagi disamping meningkatkan peran-peran gereja lainnya.

6. DAFTAR REFERENSI

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Malang: Penerbit Gandum Mas, 2002.
- Ari, Riyanto dan Prasaja, Heru, Langkah-Langkah Penelitian Sosial, Jakarta: Arcan, 1991.
- Bairagi, Vinayak & Munot, Mousami V., Research Methodology, New York: CRC Press, 2019.
- Berry, David, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Penj. Team dari lembaga Penelitian & Perkembangan Sosiologi (LPPS), Jakarta:CV. Rajawali,1981.

Bromiley, Geoffrey W., *Theological Dictionary of the New Testament*, ed. Gerhard Kittel and Gerhard Friedrich, Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1992.

Browning, W.R.F., *Kamus Alkitab*, penj. Liem Khiem Yang, Bambang Subandrijo, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet Pertama Edisi IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Douglas, J. D., *New Bible Dictionary*, second edition, Leicester, England: Inter-Varsity Press, 1984.

Echols, John M. dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris – Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.

Fee, Gordon D. & Stuart, Douglas, *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat*, Malang: Gandum Mas, 1989.

H, Rothlisberger, *Homiletika*, Cet. 19, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005.

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.

Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring Kemendikbud.

Kruger, Michael J., *Canon Revisited: Establishing the Origin and Authority of the New Testament Books*, Wheaton: Crossway, 2012.

L., Richard, *Pola Hidup Kristen -- Penerapan Praktis*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas bekerjasama dengan Lembaga Literatur Baptis dan Yayasan Kalam Hidup YAKIN, 2002.

Nasution, *Metode Research – Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Askara, 2003.

Newman JR, Barclay M., *Kamus Yunani – Indonesia Untuk Perjanjian Baru*, penj. John Miller, Gerry van Klinken, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Pateda, Mansoer, *Buku Linguistik, sebuah pengantar*, Penerbit Angkasa, 1990.

Ramlan, *Buku Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*, CV Karyono, 2009.

Ridderbos, N. H., Beckeith, R. T., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, pen. Harun Hadiwijono, cet. Kelima, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999.

Ryrie, Charles C., *Teologi Dasar 2*, Yogyakarta: Yayasan Andi.

Ryrie, Charles C., *Teologi Dasar*, pen. Yan Antoni, peny. Antoni Stevens, Hariyono, Xavier Q.P, Yogyakarta: ANDI, 1991.

S., Lukas Adi, *Smart Book of Christianity: Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012.

Santoso, Singgih, *Mengolah Data Statistik secara Profesional*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.

Sasmoko, *Metode Penelitian, Pengukuran dan Analisa Data*, Tangerang:Harvest Internasional Theological Seminary, 2005.

Scharrer, Erica and Ramasubranian, Srividya, *Quantitativ Research Methods in Communication*, New York: Routledge, 2120.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, Metode Penelitian Survei, Jakarta: Penerbit LP3ES, 1991.

Sitompul, A.A. dan Beyer, Ulrich, Metode Penafsiran Alkitab, Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

Soekanto, Soejono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: 2012.

Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sumiyatiningsih, Dien, Mengajar Secara Profesional, Bandung: Kalam Hidup, 2009.

Tafsiran Alkitab Masa Kini 3, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1988.

Tenney, Merrill C., Survey Perjanjian Baru, Malang: Penerbit Gandum Mas, 2003.

Thiessen, Henry C. direvisi oleh Vernon D. Doerksen, Teologi Sistematis, Malang: Gandum Mas, 2010.

Torang, Syamsir, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya Perubahan Organisasi), Bandung: Alfabeta, 2014.

Vanderstoep, Scott W and Johnston, Deidre D., Research Methods for Everyday Life, San Francisco: Jossey-Bass, 2009.

Wellem, F. D., Kamus Sejarah Gereja, Jakarta: Gunung Mulia, 2006.